

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara mengenai proses dan makna simbol ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Keremoi Kecamatan Ambalau, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat 13 proses dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung* yaitu proses pembentukan abu menyerupai patung, pemimpin ritual memanggil roh leluhur, membakar kemenyan, mengoleskan kunyit dibagian kening, menceritakan cerita Lemia, acara *Hopohpas*, menyiapkan sesajen dan memberikan makanan patung, pelaksanaan ritual *Nopahtung*, proses pembuangan patung dibagian dapur, pemasangan manas sambon, *Kurum Meruak* atau memanggil jiwa, menggit parang, makan bersama.
2. Simbol-simbol yang terdapat dalam pelaksanaan ritual *Nopahtung* terdiri dari *Kajuk Tokoriho*, *Tobuk Okak*, *Kajuk Busik*, *Somomelum*, kunyit, darah ayam, gelang *Sirou*, beras, *Tampi*, abu, parang, ayam, perlengkapan sirih, sesajen, kemenyan.
3. Tumbuhan yang digunakan seperti *Kajuk Tokoriho*, memiliki makna membuang penyakit, supaya penyakit dan mimpi buruk yang dialami seseorang terbuang dan tidak menempel dalam diri. *Tobuk Okak*, memiliki makna menawarkan penyakit, supaya tidak melekat dalam

diri seseorang. *Kajuk Busik* memiliki makna membuang penyakit. *Somomelum* atau cocor bebek memiliki makna untuk menyembuhkan dan membuang sial. Parang memiliki makna untuk memperkuat *Semengat* atau jiwa. Beras memiliki makna pemanggil jiwa. Sesajen memiliki makna persembahan. Kunyit dan darah ayam memiliki makna yang sama yaitu sebagai penanda supaya roh leluhur mengetahui siapa yang meminta pertolongannya. Gelang *Sirou* memiliki makna memperkuat jiwa dan sebagai pelindung bagi seseorang. *Tampi* memiliki makna penghubung antara dunia manusia dan dunia roh. Abu memiliki makna sebagai pengganti jiwa manusia yang diganggu. Kemenyan memiliki makna untuk mengusir roh jahat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai ritual proses dan makna simbol ritual *Nopahtung* pada masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Keremai Kecamatan Ambalau. Terdapat beberapa saran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan supaya penelitian yang telah dilakukan ini dapat terjaga dan terus dilestarikan khususnya bagi generasi mendatang, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian yaitu:

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan supaya pembaca mengetahui bahwa warisan kebudayaan daerah khususnya tradisi ritual

Nopahtung, pada masyarakat Dayak Uud Danum, Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang. sangat bermakna dan perlu untuk terus dilestarikan bahkan pada masyarakat luar kabupaten Sintang.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang. Ritual *Nopahtung* ini merupakan tradisi yang turun temurun yang terus dibanggakan, dilestarikan, dan diperkenalkan oleh masyarakat. Rasa cinta terhadap kebudayaan daerah yang dimiliki oleh masyarakat agar masyarakat tetap menjunjung tinggi tradisi dari kebudayaan sendiri yang harus dilestarikan supaya tidak punah.

3. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan refrensi perpustakaan kampus dan sebagai acuan bagi mahasiswa, diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat serta dijadikan sumber untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji mantra ritual *Nopahtung* supaya dapat menyempurnakan apa yang sudah tertuang di dalam penelitian ini supaya dapat menjadi bahan refrensi dan refleksi bagi setiap orang yang membaca, juga dapat

mengenal budaya dan tradisi yang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat.